

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dewasa ini menuntut pada kemajuan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi agar dapat bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi dibutuhkan beberapa faktor penunjang, salah satu faktor penunjang yang diyakini paling efektif adalah pendidikan.

Dalam Al-Qur'a>n telah dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, orang yang berilmu tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Mulianya orang yang berilmu dan pentingnya proses pendidikan tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'a>n surat Al-Muja>dalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".¹

Sedang pendidikan menurut buku *Dictionary of Education* memiliki dua pengertian. *Pertama*, proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat dimana mereka hidup. *Kedua*, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah). Sehingga mereka memperoleh dan atau mengalami perkembangan kemampuan individual yang optimal.²

¹ Al-Qur'a>n, 58 (al-mujadalah): 11.

² Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono dkk, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), iii.

Dari pengertian pendidikan di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dimana proses tersebut terjadi secara spontanitas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Namun ada juga proses pengembangan pengetahuan yang selama ini berlaku di sebagian besar masyarakat, yaitu proses pengembangan pengetahuan melalui pilihan dan diawasi secara *intensif* oleh penyelenggara pendidikan, proses itu terjadi di lembaga pendidikan formal (sekolah), oleh karena itu sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan pendidikan sumber daya manusia (siswa) untuk menentukan pengetahuan generasi muda penerus bangsa.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan waktu. Saat ini kita dihadapkan pada era globalisasi, ciri utama era globalisasi adalah teknologi yang berkembang begitu pesat. Teknologi seakan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat di setiap aktivitas, sehingga merupakan tanggungjawab sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Teknologi menjadikan segala aktivitas manusia bisa dilakukan lebih cepat, lebih tepat dan lebih memberikan hasil yang nyata. Pola hidup yang demikian menuntut masyarakat untuk melakukan suatu proses dengan lebih cepat, demikian juga dalam proses pendidikan.

Sekolah diharapkan harus melakukan pengembangan dan inovasi dalam proses belajar mengajar yang mampu mengakomodasi dan mengangkat serta mempercepat tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Semakin berkembang

pesatnya pengetahuan masyarakat sekolah juga dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar yang cepat juga, salah satu upaya yang dilakukan adalah pendidikan kelas akselerasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akselerasi diartikan sebagai proses mempercepat atau peningkatan kecepatan.³ Konsep dan ide dari kelas akselerasi itu sendiri berasal dari Direktorat Pendidikan Luar sekolah, Dirjen Dikdasmen Depdiknas, yang intinya bahwa anak luar biasa baik *hiperior* (kecerdasan rendah) maupun *superior* (kecerdasan tinggi), atas nama keadilan mereka perlu diberikan perlakuan yang istimewa.⁴ Sesuai dengan peraturan dalam perkembangan konsep tersebut direalisasikan pada pendidikan kelas akselerasi yang kecenderungannya menjawab kebutuhan dari sisi anak luar biasa yang *hiperior maupun superior*.

Program percepatan belajar (*akselerasi*) adalah program pelayanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD/MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP/MTs atau SMA/MA dalam jangka waktu 2 tahun.

Pada aplikasi riilnya, pelaksanaan program akselerasi selalu dibarengkan dengan program eskalasi atau pengayaan atau pemberian waktu pelajaran

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 22.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (SD,SLTP, dan SMU)* (Jakarta: Direktorat PLB Dirjen Dikdasmen, 2001), 31.

tambahan untuk memperluas dan memperdalam materi pembelajaran.⁵ Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengoptimalkan potensi kecerdasan dengan ketersediaan proses belajar yang lebih cepat.

Telah dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat 4 yaitu "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus".⁶ Dalam hal ini berarti pemerintah harus memberikan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan istimewa, agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Menurut tim guru penyelenggara program akselerasi, pelajaran Pendidikan Agama Islam di sebagian besar sekolah penyelenggara program akselerasi, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah umum hanya merupakan simbolis. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya terfokus pada pendidikan *sains* dan *exact*.⁷ Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama dan menyelenggarakan program akselerasi harus mampu memegang teguh nilai-nilai religius dan mampu menyeimbangkan porsi antara pelajaran *sains*, *exact* dan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ *Ibid.*, 33.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 10.

⁷ Zainuddin, *Wawancara*, Jombang 21 Januari 2015.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat realitas implementasi program akselerasi di Madrasah Aliyah (MA). Apakah pelaksanaan program akselerasi tetap diprioritaskan pada pelajaran *sains* dan *exact* seperti halnya yang dilaksanakan di SMA, atau melaksanakan program akselerasi menyamakan porsi antara Pelajaran *sains*, *exact* dan pendidikan Agama Islam yang berdampak pada prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini penulis mengambil judul Implementasi Program Akselerasi Sebagai Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar yang menerapkan program akselerasi.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam paparan ruang lingkup penelitian ini, peneliti memberikan batasan pembahasan diantaranya: 1) Responden adalah tim pelaksana dan peserta didik kelas akselerasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang, 2) Dari lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada, peneliti disini hanya membatasi mata pelajaran Aqidah Akhlak.

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi atau bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program akselerasi pada beberapa kelasnya.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu mulai bulan Februari sampai Mei 2015.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil batasan pengertian tertentu untuk membatasi bahasan dan agar penelitian bisa dilaksanakan lebih detail dengan variable sebagai berikut:

a. Implementasi Program Akselerasi

Penerapan suatu program percepatan belajar yang dibuat oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah unggul yang diaplikasikan kepada siswa-siswinya. Implementasi Program Akselerasi menjadi variabel bebas (X).

b. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Aqidah Akhlak di sekolah sangat dipengaruhi oleh nilai atau peringkat siswa kelas akselerasi dalam mata pelajaran PAI, maka Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dalam penelitian ini menjadi variabel (Y).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana implementasi program akselerasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2014/2015 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas akselerasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2014/2015 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi program akselerasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar mempunyai nilai positif terhadap peneliti, lembaga dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian adalah:
 - a. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas akselerasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.

- c. Untuk mengetahui upaya atau cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran Aqidah Akhlak melalui implementasi program akselerasi.
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:
- a. Manfaat teoritis
Sebagai sumbangsih pengetahuan dan sebagai upaya memperkaya keilmuan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, umumnya untuk semua pembaca.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Manfaat bagi Guru
Guna membantu para guru dalam kelas akselerasi menilai sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar di dalam kelas akselerasi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - 2) Manfaat bagi siswa
Untuk membantu para siswa meningkatkan belajarnya di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

E. Penelitian Terdahulu

Motivasi untuk melakukan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga mengacu pada beberapa hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Skripsi Lina Fatmawati yang berjudul “Implementasi Program Akselerasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.”⁸ Persamaan dari penelitian yang sedang peneliti sekarang lakukan adalah sama-sama mengangkat tema implementasi program akselerasi, sedangkan perbedaannya antara skripsi Lina Fatmawati dengan penelitian sekarang yaitu skripsi terdahulu hanya membahas tentang penerapan atau implementasi program akselerasinya saja sedangkan penelitian yang peneliti sekarang membahas tentang peran implementasi program akselerasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Skripsi atau tugas akhir dari Binti Roihatul Janah dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang tahun 2010.”⁹ Persamaannya sama-sama membahas implementasi program akselerasi, sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu membahas tentang manajemen pembelajaran program akselerasi, sedang peneliti yang sekarang membahas tentang Implementasi program akselerasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸ Lina Fatmawati *“Implementasi Program Akselerasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

⁹ Binti Roihatul, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang* (Skripsi UIN Malang tahun 2010).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang pembahasan peneliti menjelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu implementasi program akselerasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat: Desain penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: memuat hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas akselerasi.
5. Bab V Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran: memuat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang membangun bagi guru dan lembaga untuk lebih meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Daftar Pustaka